

MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR MELALUI PROGRAM STUDENTPRENEUR

Muhammad Nur Abdi¹, Chairul Iksan Burhanuddin², Amran³, Syamsuddin⁴, Sapna Salsabila⁵,
Andi Nur Rasyidah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: mnurabdi@unismuh.ac.id

ABSTRAK

PKM ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMP Unismuh Makassar melalui program Studentpreneur, yang melibatkan pengusaha muda sebagai figur inspiratif. Program ini mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan cerita sukses dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha muda dalam menjalankan usaha mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan siswa dan pengusaha muda, observasi partisipatif terhadap kegiatan, serta analisis tematik untuk menggali dampak kegiatan terhadap motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan keterampilan siswa. Hasil PKM menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha, memperkuat pemahaman praktis mereka mengenai kewirausahaan, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan presentasi. Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan modal dan akses pasar tetap menjadi hambatan utama dalam implementasi usaha. Kegiatan ini merekomendasikan penguatan program kewirausahaan di sekolah melalui penyediaan fasilitas dan dukungan praktis yang lebih konkret untuk mendukung siswa dalam mewujudkan ide bisnis mereka.

Kata kunci: Kewirausahaan, Studentpreneur, Pengusaha Muda

LATAR BELAKANG

Pendidikan kewirausahaan di tingkat SMP di Indonesia masih tergolong kurang berkembang jika dibandingkan dengan pendidikan kewirausahaan di jenjang yang lebih tinggi. Namun, seiring dengan berkembangnya dunia digital dan ekonomi kreatif, penting bagi generasi muda untuk mempersiapkan diri menjadi calon wirausahawan yang tangguh. Berdasarkan fenomena yang terjadi, siswa SMP Unismuh Makassar menunjukkan minat yang tinggi terhadap dunia kewirausahaan, namun mereka belum mendapatkan kesempatan untuk menggali potensi kewirausahaan mereka secara optimal.

Fenomena pertama yang terlihat adalah kurangnya pemahaman praktis tentang kewirausahaan di kalangan siswa. Banyak siswa yang hanya mengenal kewirausahaan secara teoritis dan tidak mendapatkan kesempatan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi untuk berwirausaha di kalangan siswa. Sebagai contoh, siswa sering kali hanya terfokus pada pelajaran akademik dan kurang memiliki keterampilan hidup seperti manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi produk. Menurut Wibowo (2020), kurangnya pengalaman langsung dalam kewirausahaan dapat membuat siswa tidak percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri, meskipun mereka memiliki ide kreatif.

Fenomena kedua adalah ketidakpastian ekonomi yang mengarah pada peningkatan minat wirausaha di kalangan generasi muda. Banyak remaja merasa bahwa bekerja di sektor formal bukanlah satu-satunya pilihan karier yang menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tertarik untuk memulai bisnis kecil-kecilan, terutama bisnis berbasis teknologi dan media sosial. Hidayat & Syamsuddin (2019) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis digital dapat memberikan motivasi dan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa untuk terjun ke dunia usaha, terutama di era teknologi yang semakin berkembang.

Selain itu, fenomena perkembangan teknologi yang pesat turut mempengaruhi cara berpikir dan bertindak generasi muda. Di era digital ini, siswa SMP tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga dapat menjadi produsen melalui platform digital. Penggunaan media sosial dan e-commerce oleh pelajar semakin meluas, dan banyak dari mereka yang mulai mencoba memanfaatkan teknologi untuk berbisnis, seperti menjual produk di platform seperti Instagram, TikTok, atau Shopee. Namun, meskipun minat untuk berwirausaha semakin tinggi, banyak siswa yang masih belum tahu cara mengelola bisnis dengan baik, termasuk dalam hal perencanaan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan pemahaman yang memadai dalam kewirausahaan yang diajarkan di sekolah.

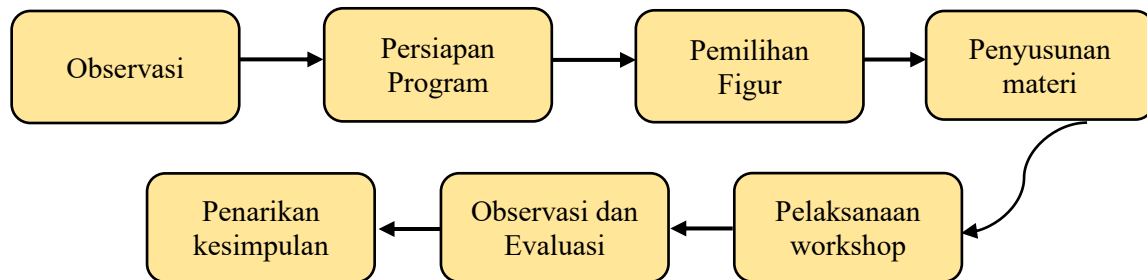
Menurut Prabowo (2021), peningkatan keterampilan digital dan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan sangat penting untuk memperkuat daya saing generasi muda dalam dunia bisnis. Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung kemampuan mereka dalam merancang dan menjalankan usaha secara mandiri. Program Studentpreneur di SMP Unismuh Makassar diharapkan dapat menjadi solusi untuk hal tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kewirausahaan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam merancang dan menjalankan usaha yang berbasis teknologi. Selain itu, melalui program ini, siswa juga dapat diajarkan cara mengelola ide bisnis mereka dengan baik, mulai dari riset pasar, pembuatan produk, hingga pemasaran online. Ini akan memberikan mereka bekal yang berguna untuk memulai usaha di masa depan, sekaligus membangun mental wirausaha yang kuat sejak dini.

Dengan demikian, penguatan semangat kewirausahaan di kalangan siswa SMP Unismuh Makassar sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Program ini dapat membuka wawasan siswa tentang dunia usaha, serta memberikan mereka kesempatan untuk berkembang dan bereksplorasi dalam bidang yang mereka minati. Melalui program Studentpreneur, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengadopsi figur pengusaha muda sebagai narasumber yang berbagi pengalaman kewirausahaannya. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada eksplorasi pengalaman nyata dari para pengusaha muda yang telah berhasil menjalankan usaha mereka, sehingga dapat memberikan inspirasi dan wawasan praktis bagi siswa peserta didik kelas 8 SMP Unismuh Makassar berlokasi di Jalan Tallasalapang No. 40D, Kelurahan Gunung sari, Kecamatan Rappocini kota makassar.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran konkret tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi oleh seorang pengusaha muda, serta dapat memotivasi mereka untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Langkah-langkah yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari Program PKM dirancang dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

Tahap awal dimulai dengan observasi yang mendalam terhadap calon audiens untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi, Kemudian persiapan program pada tahap ini kami melakukan perencanaan kegiatan dan seleksi narasumber, tahap ini pemilihan figure pengusaha muda yang dianggap sesuai dan mempunyai pengalaman dalam melakukan kegiatan sejenis, tahap selanjutnya penyusunan materi workshop kewirausahaan dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan usia calon audiens, selanjutnya tahap pelaksanaan wokshop dimana pematiri terdiri dari akademisi dalam hal ini dosen membicarakan kewirausahaan dan bagaimana cara memulai usaha serta keuntungan yang diperoleh saat menjalani usaha dan figure pengusaha muda yang membicarakan pengalaman dalam merintis usaha yang dijalani, serta dilakukan sesi tanya jawab dari audiens, tahap selanjutnya observasi kegiatan dan evaluasi dimana dilakukan observasi pada saat pra kegiatan, kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab berlangsung, dan pasca kegiatan kemudian melakukan evaluasi dari semua sesi kegiatan, dan pada tahap akhir melakukan Analisa data kegiatan dan menarik kesimpulan dari kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema "**Membangun Jiwa Wirausaha Muda**" melalui program *Studentpreneur* di SMP Unismuh Makassar, berikut adalah hasil-hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan:

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Kewirausahaan Siswa



Gambar 1 : Pemateri figure pengusaha muda

Setelah mengikuti sesi berbagi pengalaman dengan pengusaha muda, terdapat peningkatan signifikan dalam minat siswa untuk mengeksplorasi dunia kewirausahaan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencoba memulai usaha sendiri. Dari total 30 siswa yang terlibat dalam kegiatan, sekitar 80% siswa mengaku terinspirasi untuk mencoba berwirausaha di bidang yang mereka minati, seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jual beli online.

2. Peningkatan Pengetahuan Praktis tentang Kewirausahaan



Gambar 2 : Pelaksanaan Workshop

Selama program, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih praktis mengenai kewirausahaan. Mereka belajar tentang bagaimana merencanakan usaha, memilih produk yang tepat, serta bagaimana memasarkan produk secara digital. Dari hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk

mengembangkan usaha kecil dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh langsung ke dalam rencana bisnis mereka.

3. Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Presentasi



Gambar 3 : Pelaksanaan Workshop

Siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan presentasi setelah terlibat dalam sesi diskusi dengan pengusaha muda. Sebanyak 60% siswa yang terlibat dalam kegiatan merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum, serta lebih terbuka dalam menyampaikan ide bisnis mereka. Ini adalah dampak positif dari kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan pengusaha muda yang telah sukses.

4. Pengalaman Praktik Bisnis yang Lebih Mendalam

Melalui sesi berbagi pengalaman dengan pengusaha muda, siswa dapat belajar langsung dari pengalaman nyata yang diberikan oleh narasumber. Pengusaha muda yang terlibat dalam program berbagi cerita tentang bagaimana mereka memulai usaha dari nol, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Pengalaman ini memberikan siswa wawasan yang lebih jelas mengenai dunia kewirausahaan, yang tidak hanya berbasis teori tetapi juga praktik nyata.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari program *Studentpreneur* di SMP Unismuh Makassar menggambarkan adanya dampak positif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Berwirausaha pada Siswa

Sebagaimana diungkapkan oleh *Wibowo (2020)*, motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan minat berwirausaha. Dalam penelitian ini, program yang melibatkan figur pengusaha muda terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Siswa merasa lebih termotivasi setelah mendengarkan pengalaman nyata dan kesulitan yang dihadapi oleh pengusaha muda. Ini membuktikan bahwa pengusaha muda yang dapat menjadi contoh dan teladan sangat berpengaruh terhadap semangat berwirausaha generasi muda.

2. Peran Pengusaha Muda sebagai Figur Inspiratif

Sebagai salah satu aspek penting dari kegiatan ini, peran pengusaha muda sebagai narasumber memberikan dampak yang cukup besar. Menurut *Prabowo (2021)*, figur pengusaha muda yang sukses dapat berfungsi sebagai role model bagi siswa untuk melihat bahwa memulai bisnis tidak harus menunggu usia tua atau pengalaman yang panjang. Pengusaha muda dapat memberikan gambaran konkret tentang tantangan, proses, dan strategi bisnis yang sesungguhnya. Ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan figur inspiratif dalam program kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat yang lebih besar dalam diri siswa untuk mencoba berwirausaha.

3. Peningkatan Keterampilan Praktis dalam Kewirausahaan

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kewirausahaan dengan pendekatan yang lebih praktis. Dalam sesi-sesi workshop yang dilakukan, siswa mendapatkan wawasan mengenai bagaimana mengelola ide bisnis, membuat rencana usaha, serta memasarkan produk secara efektif. Hal ini sesuai dengan pandangan *Hidayat & Syamsuddin (2019)* yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktek langsung dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia bisnis yang nyata. Penggunaan media digital sebagai sarana promosi juga merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa, mengingat perkembangan teknologi yang pesat di era digital.

4. Tantangan dalam Penerapan Kewirausahaan

Meskipun ada peningkatan motivasi dan pengetahuan, beberapa tantangan tetap terlihat dalam proses penerapan kewirausahaan oleh siswa. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti modal dan akses ke pasar. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka merasa siap untuk memulai usaha, mereka terbentur oleh masalah seperti keterbatasan dana dan kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Oleh karena itu, penguatan program kewirausahaan di sekolah perlu diimbangi dengan pemberian solusi terhadap masalah tersebut, seperti kerja sama dengan pihak luar atau penyediaan fasilitas yang mendukung.

5. Pengaruh Kegiatan terhadap Sikap dan Mentalitas Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap dunia usaha. Mereka menjadi lebih percaya diri dan berpikir lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah. Proses berbagi pengalaman dengan pengusaha muda juga membantu siswa untuk melihat kewirausahaan sebagai sebuah peluang, bukan hanya sebagai risiko. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian *Wibowo (2021)* yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterapkan melalui pengalaman langsung dapat mengubah mentalitas siswa, dari yang awalnya ragu-ragu menjadi lebih percaya diri dan siap berinovasi.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Studentpreneur di SMP Unismuh Makassar berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa melalui pendekatan berbagi pengalaman dengan pengusaha muda. Program ini meningkatkan motivasi dan pengetahuan kewirausahaan siswa, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan presentasi mereka. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh siswa dalam mengimplementasikan ide bisnis mereka. Untuk mengoptimalkan hasil dari program ini, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan dukungan terhadap kegiatan kewirausahaan dengan menyediakan fasilitas seperti ruang usaha mini, pelatihan lanjutan tentang pengelolaan bisnis, dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan bantuan modal atau akses pasar. Program yang melibatkan pengusaha muda harus terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai sektor bisnis untuk memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, N., & Syamsuddin, F. (2019). Penerapan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 88-98.
- Prabowo, D. (2021). Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 34-49.
- Wibowo, S. (2020). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 45-59.
- Wibowo, S. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Mental Wirausaha di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 112-124.